SPIRIT OF MAULID: MENUMBUHKEMBANGKAN JIWA MELAYANI MELALUI KETELADANAN RASULULLAH SAW

Rabu, 02 September 2026 - Nurul Istiamuji

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal.58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah).

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahun bukan sekadar ritual keagamaan, melainkan momentum reflektif untuk meneladani akhlak dan kepemimpinan beliau. Rasulullah SAW hadir sebagai figur yang menegaskan bahwa kepemimpinan sejati adalah pelayanan. Spirit Maulid seyogyanya menjadi pengingat bahwa inti dari keberagaman adalah menghadirkan manfaat bagi sesama, menumbuhkan jiwa melayani, dan menegakkan keadilan sosial.

Sebagaimana peringatan HUT Kemerdekaan menjadi refleksi atas wajah pelayanan publik Indonesia, maka peringatan Maulid Nabi dapat dijadikan refleksi atas wajah pelayanan umat. Pertanyaan penting yang layak diajukan adalah bagaimana Spirit Maulid dapat menumbuhkembangkan jiwa melayani dalam kehidupan berbangsa dan bernegara hari ini.

Rasulullah SAW menegaskan bahwa pemimpin adalah pelayan umat. Prinsip ini menegaskan bahwa kepemimpinan bukanlah privilege untuk menguasai, melainkan amanah untuk melayani. Dalam sejarah, Rasulullah SAW senantiasa hadir di tengah umat, mendengar keluhan, memahami kebutuhan, dan memberikan solusi.

Meski memiliki kedudukan tertinggi sebagai Rasul, beliau memilih hidup sederhana. Kesederhanaan ini bukan sekadar gaya hidup, melainkan simbol bahwa pelayanan lahir dari hati yang tulus, bukan dari kemewahan.

Rasulullah SAW dikenal sebagai pribadi yang penuh empati. Beliau menaruh perhatian pada kaum lemah, anak yatim, dan orang miskin. Kasih sayang beliau menjadi fondasi etika pelayanan publik yang berorientasi pada keadilan sosial.

Spirit Maulid dapat menjadi inspirasi bagi aparatur negara untuk menghadirkan pelayanan publik yang cepat, transparan, dan berkeadilan. Meneladani Rasulullah SAW berarti menempatkan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Dalam rangka evaluasi dan peningkatan kualitas layanan, Ombudsman Republik melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2025 pada layanan penanganan laporan/pengaduan masyarakat di kantor Pusat dan 34 kantor perwakilan, hasil survei menunjukkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,44 (86,12) atau berada pada kategori Baik. Namun, keluhan maladministrasi tetap muncul, terutama di daerah terpencil. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan publik masih menghadapi tantangan pemerataan kualitas.

Dalam organisasi, pemimpin harus menempatkan kepentingan anggota di atas kepentingan pribadi. Spirit Maulid mengajarkan bahwa kepemimpinan sejati adalah pelayanan. Spirit Maulid juga relevan dalam membangun relasi sosial. Masyarakat diajak menumbuhkan solidaritas, kepedulian, dan gotong royong sebagai wujud nyata keteladanan Nabi.

Spirit Maulid mengingatkan bahwa ibadah tidak hanya ritual, tetapi juga pelayanan sosial. Meneladani Rasulullah SAW berarti menjadikan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebagai standar profesional. Spirit Maulid dapat diwujudkan melalui gerakan sosial nyata, seperti bantuan sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Di banyak negara, krisis kepemimpinan menjadi tantangan besar. Spirit Maulid menawarkan solusi dengan menegaskan bahwa kepemimpinan sejati adalah pelayanan. Degradasi moral menjadi tantangan serius dalam masyarakat modern. Spirit Maulid mengajarkan pentingnya akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan. Individualisme yang berkembang dalam masyarakat modern dapat melemahkan solidaritas sosial. Spirit Maulid mengajarkan pentingnya kepedulian, empati, dan kasih sayang.

Spirit Maulid dapat diinternalisasi melalui tiga langkah utama pertama Refleksi Spiritual dengan menghidupkan kembali kesadaran bahwa ibadah tidak hanya ritual, tetapi juga pelayanan sosial. Kedua Transformasi Etika Kerja dengan menjadikan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebagai standar profesional. Dan yang ketiga melalui Gerakan Sosial dengan menginisiasi program nyata seperti bantuan sosial, pendidikan, dan kesehatan sebagai bentuk pelayanan umat.

Spirit Maulid mengajarkan bahwa melayani adalah inti dari kepemimpinan dan keberagamaan. Rasulullah SAW telah mencontohkan bahwa kekuasaan bukanlah alat untuk menguasai, melainkan sarana untuk menebar rahmat. Dengan meneladani beliau, kita dapat menumbuhkan budaya pelayanan yang ikhlas, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Peringatan Maulid bukan sekadar ritual, melainkan momentum reflektif untuk menumbuhkan jiwa melayani. Spirit Maulid harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pelayanan publik, kepemimpinan organisasi, maupun relasi sosial. Dengan demikian, Spirit Maulid dapat menjadi fondasi bagi masyarakat yang adil, sejahtera, dan berorientasi pada pelayanan.